

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Sosial Dan Lingkungan Belajar Terhadap Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi

Ni Luh Putu Harry Tesia Putri¹
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra²,
I Made Sudiartana³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: tesyaputri1008@gmail.com

Abstract

Stress is a form of emotional disturbance caused by the pressure that cannot be overcome by individuals. The occurrence of stress is preceded by a source of stress (stressor) that is every situation that is felt by people to criticize and endanger themselves. Stress can be experienced by everyone including students. Stress will lead to behavioral impacts such as not being enthusiastic about college, being lazy about doing college work, abusing drugs or alcohol and engaging in excessive and more fatal pleasure, ending his life or committing suicide. This study aims to reexamine the influence of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Social Intelligence, and Stress Learning Environment lectures. The sample in this study were Regular and 2016 Year 2017 Accounting Student Program at Mahasaraswati University Denpasar. Determination of the sample using the stratified random sampling method. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Social Intelligence, and Learning Environment had a negative and significant effect on the stress variables of college.

Keywords: *Lecture Stress, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Social Intelligence, and Learning Environment.*

PENDAHULUAN

Stres adalah kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang (*American Psychological Association, 2007*). Stres merupakan suatu bentuk gangguan emosi yang disebabkan oleh adanya tekanan yang tidak dapat teratasi oleh individu (Hartono dan Soedarmadji, 2012:86). Terjadinya stres didahului oleh adanya sumber stres (stressor) yaitu setiap keadaan yang dirasakan orang mengecam dan membahayakan dirinya. Pada teori belajar humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian domain yang ada. Domain-domain tersebut meliputi domain kognitif (pemahaman), afektif (menerima atau menilai) dan psikomotorik (gerakan reflex). Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar itu tidak hanya dalam domain kognitif saja, tetapi juga bagaimana siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh perhatian terhadap lingkungannya, mempunyai kedewasaan emosi dan spiritual. Dilihat dari sudut pandang orang yang mengalami stres, seseorang akan memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dinilai mendatangkan stres (Sukma, 2013). Stres bisa dialami oleh setiap orang termasuk mahasiswa. Stres yang dialami oleh mahasiswa selama masa studi sangat mungkin terjadi mengingat tingginya kompleksitas masalah yang mungkin dihadapi yang dapat berakibat pada pola pikir seseorang menjadi kacau (Fidiana dan Wardani, 2009). Stres pada mahasiswa

dapat memberi berbagai dampak negatif, baik dampak kognitif, dampak emosional, maupun dampak fisiologi. Stres akan memunculkan dampak perilaku antara lain tidak semangat kuliah, malas mengerjakan tugas kuliah, menyalahgunakan obat terlarang maupun alkohol serta terlibat pada kesenangan yang berlebihan dan yang lebih fatal, mengakhiri hidupnya atau bunuh diri (Mahfar *et al.*, 2007). Tidak hanya itu, stres yang dialami seseorang dapat berasal dari faktor internal dalam dirinya seperti tingkat kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Semua jenis kecerdasan mempunyai peranannya masing-masing dalam menentukan kesuksesan, baik itu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual maupun kecerdasan sosial. Selain faktor kecerdasan, faktor lingkungan belajar juga merupakan pengaruh stress kuliah mahasiswa (Nafiati, 2015). Lingkungan belajar yang baik dapat mengurangi stres kuliah pada mahasiswa. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan mahasiswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, mahasiswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang mahasiswa lakukan. Dari penelusuran beberapa naskah publikasi, penelitian tentang kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, lingkungan belajar beserta pengaruhnya terhadap stres kuliah masih sangat jarang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya lebih banyak meneliti kecerdasan-kecerdasan tersebut pada tingkat pemahaman akuntansi (Rachmi, 2010; Zakiah, 2013; Yorika, 2013), prestasi belajar (Ulfah, 2010), dan sikap etis mahasiswa (Simanjourang dan Sipayung, 2012). Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali “ Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap stres kuliah? Dan tujuannya yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial dan lingkungan belajar terhadap stres kuliah mahasiswa program studi akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian domain yang ada. Domain-domain tersebut meliputi domain kognitif (pemahaman), afektif (menerima atau menilai) dan psikomotorik (gerakan reflex). Dengan kata lain, pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:195-196). Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar itu tidak hanya dalam domain kognitif saja, tetapi juga bagaimana siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh perhatian terhadap lingkungannya, mempunyai kedewasaan emosi dan spiritual.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Stres Kuliah

Baharuddin dan Wahyuni (2015) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasi dan mempergunakan emosi kearah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal. Emosi dikendalikan ini merupakan dasar bagi otak untuk berfungsi dengan baik. Sebab apabila emosi tidak terkendali, seseorang akan

cepat marah. Orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pikiran jernih (Goleman, 2016:46). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marita dkk. (2008), Fidiana dan Wardani (2009), Riah (2010), Rismayana (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh negatif terhadap stres kuliah pada mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa jika perilaku belajar dan kecerdasan emosional meningkat, maka stres kuliah akan menurun. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap stres kuliah

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Stres Kuliah

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan rohaniah, kecerdasan hati, dan kecerdasan jiwa. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menjadi seseorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawa visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya. Dengan kata lain, seseorang yang memberi inspirasi, membantu dan memberikan motivasi untuk kesuksesan orang lain (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:222). Kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:220). Apabila seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka kecenderungan stres yang dialami akan menurun. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Rismayani (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap stres kuliah, ini berarti terdapat hubungan terbalik, jika kecerdasan spiritual meningkat maka kecenderungan terjadinya stres akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap stres kuliah

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Stres Kuliah

Kecerdasan intelektual atau biasa disebut intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir dan dapat diukur dengan suatu tes yang disebut dengan IQ (*Intelligence Quotient*). Intelegensi merupakan kemampuan menyerap, mengolah, mengekspresikan, mengantisipasi dan mengembangkan hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan, ilmu, dan teknologi (Uno, 2010:60). Kecerdasan intelektual menonjolkan logika berpikir untuk menentukan fakta objektif, akurat, untuk memprediksi resiko, melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang ada (Simanjorang dan Sipayung, 2012). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Simanjorang dan Sipayung (2012) yang menyatakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa manajemen. Ini berarti semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang, maka kecenderungan stress akan berkurang karena kecerdasan intelektual yang tinggi mampu menghadapi permasalahan serta cara tepat dan efektif untuk menyelesaikannya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Kecerdasan intelektual berpengaruh negatif terhadap stres kuliah

Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Stres Kuliah

Kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain (Goleman, 2016:100). Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia. Mereka adalah jenis orang yang disukai orang sekitar karena secara emosional mereka menyenangkan dan bisa membuat hati orang lain tenang (Goleman, 2016:164). Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan sosial dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya melainkan juga orang lain. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Ulfah (2010) yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sosiologi kelas XI. Apabila seseorang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, maka kemungkinan stres yang dialami akan menurun. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Kecerdasan sosial berpengaruh negatif terhadap stress kuliah.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Stres Kuliah

Lingkungan belajar merupakan salah satu bagian dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, dimana lingkungan tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar di sekolah (Winarno, 2012). Lingkungan belajar tidak hanya terfokus pada fasilitas yang baik saja, tetapi perlu diperhatikan juga terkait kenyamanan dan ketenangan lingkungannya agar perhatiannya dapat terpusat pada pelajaran. Melalui lingkungan belajar, seseorang bisa mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh lingkungan alami maupun lingkungan sosial (Nismawati, 2015). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Nafiati (2015) yang menyatakan lingkungan belajar berpengaruh negatif terhadap stres kuliah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pancasakti Tegal. Ini berarti apabila kondisi lingkungan belajar tersebut dikelola dengan baik, maka kemungkinan stres yang dialami akan menurun. Itu dikarenakan lingkungan belajar yang baik akan membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Lingkungan belajar berpengaruh negatif terhadap stres kuliah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi pada perguruan tinggi swasta Universitas Mahasaraswati Denpasar. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah butir pernyataan yang terdapat dalam kuisioner serta gambar umum universitas yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi reguler yang sedang menjalani kuliah semester enam tahun angkatan 2016 dan mahasiswa reguler semester empat tahun angkatan 2017 pada perguruan tinggi swasta Universitas Mahasaraswati Denpasar. Dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran atau besarnya sampel, tehnik yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yang berarti tehnik untuk menghitung sampel yang berstrata secara proporsional berdasarkan tingkatan tertentu sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 158 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.223	2.453		.906	.368
	Kecerdasan Emosional	-.076	.035	-.189	-2.160	.032
	Kecerdasan Spiritual	-.072	.032	-.176	-2.263	.025
	Kecerdasan Intelektual	-.121	.050	-.181	-2.419	.017
	Kecerdasan Sosial	-.120	.051	-.179	-2.355	.020
	Lingkungan Belajar	-.081	.033	-.194	-2.445	.016
R : 0,77						
R Square : 0,603						
Adjusted R Square : 0,590						
F hitung : 46,265						
Sig. F : 0,000						

Sumber: Data Diolah, 2019 (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1 di atas dapat dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 21,348 - 0,076X_1 - 0,072X_2 - 0,121X_3 - 0,120X_4 - 0,081X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

- Nilai konstanta diasumsikan bahwa tanpa adanya variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Sosial, dan Lingkungan Belajar maka nilai Stres Kuliah akan sebesar 21,348.
- Apabila X_1 (Kecerdasan Emosional) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Sosial, dan Lingkungan Belajar dianggap tetap maka Stres Kuliah menurun sebesar 0,076 satuan.
- Apabila X_2 (Kecerdasan Spiritual) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Sosial, dan Lingkungan Belajar dianggap tetap maka Stres Kuliah menurun sebesar 0,072 satuan.
- Apabila X_3 (Kecerdasan Intelektual) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, dan Lingkungan Belajar dianggap tetap maka Stres Kuliah menurun sebesar 0,121 satuan.
- Apabila X_4 (Kecerdasan Sosial) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Lingkungan Belajar dianggap tetap maka Stres Kuliah menurun sebesar 0,120 satuan.

- f. Apabila X_2 (Lingkungan Belajar) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Sosial dianggap tetap maka Stres Kuliah menurun sebesar 0,081 satuan.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kuliah

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Kuliah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,076 bernilai negatif. Hal ini berarti jika Kecerdasan Emosional semakin baik, maka Stres Kuliah semakin menurun, sebaliknya jika Kecerdasan Emosional semakin buruk maka Stres Kuliah semakin baik.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Stres Kuliah

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Kuliah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 kurang dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,072 bernilai negatif. Hal ini berarti jika Kecerdasan Spiritual semakin baik, maka Stres Kuliah semakin buruk, sebaliknya jika Kecerdasan Spiritual semakin buruk maka Stres Kuliah akan semakin baik.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Stres Kuliah

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Kuliah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,121 bernilai negatif. Hal ini berarti jika Kecerdasan Intelektual semakin baik, maka Stres Kuliah semakin buruk, sebaliknya jika Kecerdasan Intelektual semakin buruk maka Stres Kuliah akan semakin baik.

Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Stres Kuliah

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa Kecerdasan Sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Kuliah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,120 bernilai negatif. Hal ini berarti jika Kecerdasan Sosial semakin baik, maka Stres Kuliah semakin buruk, sebaliknya jika Kecerdasan Sosial semakin buruk maka Stres Kuliah akan semakin baik.

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Stres Kuliah

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Kuliah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 kurang dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,081 bernilai negatif. Hal ini berarti jika Lingkungan Belajar semakin baik, maka Stres Kuliah semakin buruk, sebaliknya jika Lingkungan Belajar semakin buruk maka Stres Kuliah akan semakin baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Kuliah. Hal ini berarti apabila jika Kecerdasan Emosional semakin baik, maka Stres Kuliah semakin buruk, sebaliknya jika Kecerdasan Emosional semakin buruk maka Stres Kuliah akan semakin baik.

- 2) Kecerdasan Spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Kuliah. Hal ini berarti apabila jika Kecerdasan Spiritual semakin baik, maka Stres Kuliah semakin buruk, sebaliknya jika Kecerdasan Spiritual semakin buruk maka Stres Kuliah akan semakin baik.
- 3) Kecerdasan Intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Kuliah. Hal ini berarti apabila jika Kecerdasan Intelektual semakin baik, maka Stres Kuliah semakin buruk, sebaliknya jika Kecerdasan Intelektual semakin buruk maka Stres Kuliah akan semakin baik.
- 4) Kecerdasan Sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Kuliah. Hal ini berarti apabila jika Kecerdasan Sosial semakin baik, maka Stres Kuliah semakin buruk, sebaliknya jika Kecerdasan Sosial semakin buruk maka Stres Kuliah akan semakin baik.
- 5) Lingkungan Belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Kuliah. Hal ini berarti apabila jika Lingkungan Belajar semakin baik, maka Stres Kuliah semakin buruk, sebaliknya jika Lingkungan Belajar semakin buruk maka Stres Kuliah akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Kezia. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Diponegoro diakses tanggal 2 November 2018
- Alvin, 2007. Mengatasi Stres Belajar. Jakarta: Elex Media Komputindo
- American Psychological Association. 2007. *Publication manual of the American Psychological Association (6th edition)*. Washington DC: American Psychological Association.
- Ardana, I Cenik, Ari Tonang, Lerbin dan Darmawan, Elizabeth Sugiarto. 2013. “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi”. Jurnal Akuntansi.
- Ariyanti, Ika M P. 2005. Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi terhadap Stres Kuliah, Fakultas Ekonomi, UPN “Veteran”, Yogyakarta.
- Asih, Murni. 2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *jurnal*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/36917/25/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>) diakses tanggal 17 Oktober 2018
- Astuti, Dian Puji. 2011. Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Baharuddin dan Nur Esa Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwijayanti, Ari Pangestu. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional, Jakarta. (<http://library.upnvj.ac.id/pdf/s1manajemen09/205112064/skripsi.pdf>) diakses tanggal 21 Oktober 2018. <http://balipost.com/read/tabanan/2016/05/13/51022/diduga-stress-pikirkan-kuliah-mahasiswa-tewas-gantung-diri.html> diakses tanggal 21 Oktober 2018

- Fadillah. 2013. Stres dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang Sedang Menyusun Skripsi. *Journal Psikologi*,
- Fahrianta, Riswan Yudhi, Akhmad Yafiz Syam, Saifhul Anuar Syahdan, 2012, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 4, No. 2
- Fidiana dan Lydia Setya Wardani. 2009. Perbedaan Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi Junior dan Senior. *Jurnal Ekuitas Vol 13 No 4 Desember 2009 427-445*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya. http://jurnal.stiesia.ac.id/article/download_selection_article/2/20130814021/1) diakses tanggal 18 Oktober 2018
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Goleman, Daniel. 2001. Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelegence*, (Alih Bahasa T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2016. *Social Intelegence ilmu baru tentang Hubungan Antar-Manusia*, (Alih Bah
- Hairul, Ardillah, 2012, " Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi", *JURNAL SAINS TERAPAN* NO. 1 VOL. (file:///C:/Users/Tesya/Documents/Tesya%20Putri/SKRIPSI/JURNAL/JURNAL%2012.pdf) diakses tanggal 5 Mei 2019
- Hawari, Dadang, 2001. Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi. Jakarta : Fakultas. Kedokteran Universitas Indonesia
- Inriawati, Parauba, 2014, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.9 No.2, Juni 2014.
- Junaid, Asriani dan Wahyuni, Nur. 2016. Integrasi Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dan Stres Kuliah. *jurnal. Universitas Trisakti, Jakarta.* (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/2882>) diakses tanggal 18 Oktober 2018
- Lesmana,xxF.b. 2010. PengaruhxxKecerdasan Emosional, KepercayaanxxDiri Terhadap PemahamanxxAkuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Manalu, S.S. 2014. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Setia Budi Surakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
- Marita, Sri Suryaningsum, Hening Naafi Shaalih. 2007, Kajian Empiris atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi
- Marita, Suryaningrum, Sri., dan Hening Naafi Shaalih. 2008. Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. *SNA XI*, Pontianak.

- Masyitah As Sahara, 2014, "Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi", Jurnal Online Universitas Maritim Raja Ali Haji diakses tanggal 2 November 2018
- Mawardi, M, Cholid. 2011 Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang.
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang.
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2015. Lingkungan Belajar Dan Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa *jurnal*. Universitas Pancasakti, Tegal. (<http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/392>) diakses tanggal 18 Oktober 2018
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riah, Fit. 2010. Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. STIENU Jepara, Jepara. (<http://eprints.unisnu.ac.id/310/>) diakses tanggal 19 Oktober 2018
- Rismayana. 2012. Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi *jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin, Makasar. (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1323/RISMAYANA.%20PENGARUH%20PERILAKU%20BELAJAR,%20KECERDASAN%20EMOSIONAL,%20.pdf>) diakses tanggal 19 Oktober 2018
- Rozaq, A., (2014). Tingkat Stress Mahasiswa dalam Proses Mengerjakan Skripsi. (online), (<http://digilib.uinsby.ac.id/220/>) diakses tanggal 15 Juni 2019
- Simanjanrang, Debora., dan Friska Sipayung. 2012. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Ekonomi Vol 15 No 2 April 2012*. Universitas Sumatera Utara. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/43699/1/debora%20friska.pdf>) diakses tanggal 19 Oktober 2018
- Sudarya, Wayan., Bagia, Wayan., Suwedra., (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stress pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Vol.2. (online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=304568&val=1350&title=ANALISIS%20FAKTORFAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20STRES%20PADA%20MAHASISWA%20DALAM%20PENYUSUNAN%20SKRIPSI%20JURUSAN%20MANAJEMEN%20UNDIKSHA%20ANGKATAN%202009>) diakses tanggal 20 Juni 2019
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsum, Sri, Sucahyo Heriningsih. 2008. Kajian Empiris Atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stres Kuliah, Sipsium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana Ilmu Ekonomi, MM UGM.
- Titis, 2015, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi". Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional Veteran,

- (<file:///C:/Users/Tesya/Documents/Tesya%20Putri/SKRIPSI/JURNAL/JURNAL%2015.pdf>) diakses tanggal 10 Juli 2019
- Toni, Kurniawan, 2017, “Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri Terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi”. Yogyakarta, (<file:///C:/Users/Tesya/Documents/Tesya%20Putri/SKRIPSI/JURNAL/JURNAL%2017.pdf>) diakses tanggal 20 Juli 2019
- Ulfah, Kurnia Widayanti. 2010. Hubungan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Universitas 11 Maret, Surakarta. (<http://dglib.uns.ac.id/dokumen/download/12074/MjcyMjQ=/Hubungan-kecerdasan-intelektual-kecerdasan-emosional-kecerdasan-spiritual-dan-kecerdasan-sosial-dengan-prestasi-belajar-sosiologi-siswa-kelas-XI-SMA-negeri-5-Surakarta-tahun-ajaran-20092010-abstrak.pdf>) diakses tanggal 20 Oktober 2019
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara diakses tanggal 20 Oktober 2019
- Wibowo, Agung Edy, 2012, Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian, Cetakan Pertama, Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- Yani, Fitri. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* diakses tanggal 6 Desember 2019
- Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Universitas Jember, Jember* diakses tanggal 20 Oktober 2018 (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2054/Farah%20Zakiah%20-%20090810301086.pdf?sequence=1>) diakses tanggal 20 Oktober 2019
- Zohar, D., dan Marshall, I. 2007. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan diakses tanggal 6 Desember 2018
- Zohar, Danah., Marshall, Ian 2001. *SQ : Kecerdasan Spiritual*. Bandung. Mizan.